

**STRATEGI UNIT DAKWAH JABATAN HAL EHWAL AGAMA ISLAM
NEGERI SABAH (JHEAINS) DALAM MENYEBARKAN DAKWAH
PADA NON-MUSLIM DI NEGERI SABAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MOHAMMAD RAJ AZZAHARI BIN RADIN

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah(DMD)

NIM. 150403086



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

1438 H/2017 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**Mohammad Raj Azzahari Bin Radin
Mahasiswa Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah (DMD)
NIM: 150403086**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Fakhri, S.Sos, MA.
NIP. 19641129198031001**



**Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197511032009011008**

Skripsi

Telah Disetujui oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

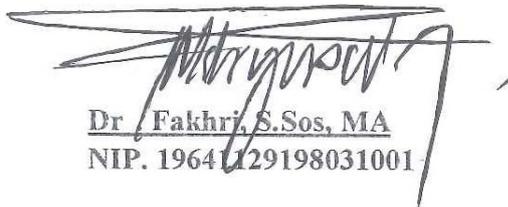
MOHAMMAD RAJ AZZAHARI BIN RADIN
NIM: 150403086

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 27 Juli 2017 M
3 Dzulqaidah 1438 H

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

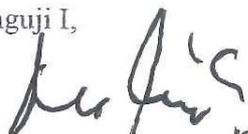
Ketua,


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 19641129198031001

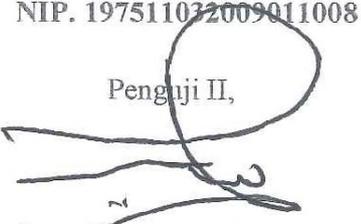
Sekretaris,


Maimun Fuadi S. Ag, M. Ag
NIP. 197511032009011008

Penguji I,


Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

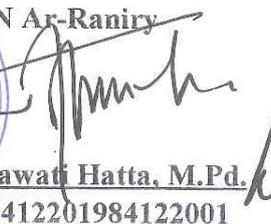
Penguji II,


Sakdiah, S. Ag, M. Ag
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi~~
~~UIN Ar-Raniry~~




Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Nim : Mohammad Raj Azzahari Bin Radin/150403086
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Tempat / Tgl. Lahir : Sabah / 19 August 1994
Jenis Kelamin : Lelaki
Warga Negara : Malaysia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kampung Lebak Moyoh, Jalan Kota Kinabalu, 89158,
Kota Belud Sabah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juli 2017

Yang Menyatakan

Mohammad Raj Azzahari Bin Radin

150403086

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada penulis sehingga pada saat ini penulis telah dapat menyelesaikan tugas ini yaitu skripsi guna memperoleh gelar sarjana. Kemudian selawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah kita rasakan seperti saat ini.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis berkewajiban menyusun skripsi untuk melengkapi dan sebagai syarat untuk memperoleh kesarjanaan dalam ilmu sosial Islam dengan judul “Strategi Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim di Negeri Sabah”. Dalam menyelesaikan tugas ini penulis memerlukan waktu yang panjang, karena disamping harus memenuhi kriteria ilmiah, juga banyak permasalahan yang penulis dapatkan.

Selanjutnya teriring doa yang tulus ikhlas penulis sampaikan kepada Ibunda dan Ayahanda yang telah membimbing dan mendidik penulis dengan segala pengorbanannya serta tidak pernah mengenal lelah dalam bekerja untuk mencari uang demi memudahkan penulis membayar yuran kuliah dan sara hidup sepanjang belajar di UIN Ar-Raniry ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat, keberkatan dan keredaannya buat mereka.

Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri S.Sos, MA dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag yang telah berusaha

membimbing penulis dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pimpinan fakultas, Karyawan Fakultas Dakwah, Karyawan perpustakaan UIN Ar-Raniry, keluarga dan sahabat baik penulis yang telah banyak memberikan bantuan dan sokongan kepada penulis untuk menyiapkan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini akan lebih sempurna hendaknya. Demikian skripsi ini penulis susun dengan sebenarnya semoga dapat memberi manfaat yang banyak buat penulis sendiri dan juga pembaca lainnya.

Banda Aceh 21 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Perbahasan.....	6
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Dakwah.....	7
B. Landasan Hukum Dakwah.....	10
C. Unsur-Unsur Dakwah.....	15
D. Pengertian Strategi Dakwah.....	26
E. Model-Model Strategi Dakwah.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum JHEAINS.....	37
B. Strategi Unit Dakwah JHEAINS.....	46
C. Program-Program Unit Dakwah JHEAINS.....	50
D. Tantangan JHEAINS Dalam Menyebarkan Dakwah.....	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....77

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim di Negeri Sabah”. Adapun judul ini dipilih karena ingin mengetahui tentang: Pertama, strategi unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada golongan Non-Muslim di Negeri Sabah. *Kedua*, untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan oleh unit dakwah JHEAINS. *Ketiga*, untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah. Dalam penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Libry research*) dan pendekatan lapangan (*Field research*). Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian membuktikan Unit dakwah JHEAINS mempunyai strategi tersendiri dan sangat aktif dalam melaksanakan program-program dakwah di Negeri Sabah. Unit dakwah JHEAINS juga sangat aktif dalam proses pengislaman. Namun, masih ditemukan banyak tantangan yang dihadapi oleh unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah di negeri Sabah.

Kata Kunci: “Strategi Unit Dakwah JHEAINS“

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Keputusan Tentang Pembimbing

Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas Dakwah

Daftar Wawancara

Lampiran Peratus Agama

Lampiran Pengislaman JHEAINS

Lampiran Gambar Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Daftar Struktur 4.1 : Struktur Organisasi JHEAINS.....43

Daftar Struktur 4.2 : Struktur Organisasi Unit Dakwah JHEAINS.....45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha untuk memberdayakan gerakan dan kegiatan dakwah Islamiyah di Sabah merupakan suatu usaha yang murni dan cita-cita bagi sebuah badan dakwah. Semenjak Islam mulai diperkenalkan di Negeri Sabah, pengajian, bimbingan dan panduan ajaran agama Islam telah disampaikan dan dikelola oleh para alim ulama pada waktu itu. Zaman sebelum dan setelah penjajahan, bentuk perkembangan dan pengajaran agama Islam adalah hasil dari upaya dan inisiatif mereka. mereka mendidik generasi muda saat itu dengan pengajian Alquran, penulisan jawi, kuliah fardhu ain dan termasuk pengajaran tentang dasar aqidah Islam yaitu tauhid. Dalam waktu itu juga, tokoh-tokoh Islam yang pertama telah mengorbankan sebagian dari masa hidup mereka dengan mengajar dan menjalankan kegiatan keislaman.

Negeri Sabah adalah salah satu dari dua provinsi di Malaysia yang terletak di kepulauan Borneo. Sabah berkedudukan di Timur Laut Kalimantan. Selain berbatasan dengan provinsi Sarawak, Sabah juga diapit oleh dua Negara, yaitu Indonesia dan Filipina. Kedudukan Provinsi Sabah yang terpisah dengan semenanjung Malaysia serta memiliki kedudukan geografi yang menarik menjadikan Sabah suatu tempat yang populer dengan wisata. Penduduk negeri Sabah yang bermacam bangsa dan budaya menjadikan ia tempat sasaran mubaligh Kristian, Buddha dan Hindu yang aktif dalam menyebarkan ajaran sesat mereka di kota maupun di pelosok desa.

Namun demikian, di negeri Sabah terdapat sebuah lembaga yang bertanggungjawab dalam mempertahankan akidah umat Islam dan menyebarkan dakwah di kalangan masyarakat Sabah terutama di kota dan khususnya di pelosok desa. Lembaga ini dikenali dengan JHEAINS dan di dalam lembaga ini terdapat satu cabang yaitu unit dakwah dan pengislaman yang berperan khusus dalam menggerakkan dakwah, memberi penghayatan Islam, membendung pengaruh penyelewengan akidah, menggerakkan program dakwah, mengatur proses pengislaman dan pemantauan segala aktivitas dakwah di negeri Sabah.¹

Di dalam memudahkan peran tersebut, JHEAINS telah membentuk organisasi atau cabang-cabang pada setiap daerah untuk melancarkan segala aktivitas dan menunaikan peran dakwah yang telah ditetapkan dengan lebih baik dan efektif demi membantu perjalanan unit dakwah dan pengislaman dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan. JHEAINS induk yang bertempat di Kota Kinabalu Sabah adalah pusat utama sebagai perancang dan pengurus besar organisasi yang akan menerima laporan dari setiap aktivitas, program dakwah yang akan dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan dan juga laporan pengislaman setiap daerah pada setiap masa.

Sebagai sebuah organisasi dakwah yang aktif, organisasi dakwah JHEAINS melakukan kerjasama dengan beberapa organisasi dakwah lainnya dalam membawa tujuan dan misinya. Berbagai organisasi Islam lain yang ada di Malaysia tersebut seperti ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia), PERKIM (Pertubuhan kebajikan Islam Malaysia), JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam

¹ Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2016.

Malaysia), YADIM (Yayasan Dakwah Islam Malaysia) dan lain-lain. Tujuan dan misinya yaitu menyebarkan dan memperkembangkan syiar Islam di Malaysia khususnya di negeri Sabah.

Unit dakwah dan pengislaman yang terdapat di dalam JHEAINS memegang amanah yang berat, selain hal-hal berkaitan penyebaran dakwah yaitu mengislamkan masyarakat non-muslim di negeri ini. Unit ini telah banyak mengislamkan masyarakat non-muslim di negeri Sabah pada setiap tahun. Dari peran yang besar ini menjadikan JHEAINS sebagai satu badan atau organisasi dakwah yang terpenting di negeri Sabah dalam mengembangkan syiar Islam. Dalam keaktifan unit dakwah dan pengislaman JHEAINS ini, juga banyak tantangan dan ancaman dari pihak musuh-musuh Islam yang mencoba menghentikan dan menyekat rancangan dan aktivitas mereka dengan berbagai cara. Namun, untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih baik dan maksimal unit dakwah dan pengislaman JHEAINS, mereka tetap kuat dalam menghadapi cobaan tersebut dan didukung oleh para juru dakwah yang lebih berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman yang realitasnya semakin menentang.

Unit dakwah dan pengislaman JHEAINS yang berperan besar dalam menyebarkan dakwah dan mengislamkan masyarakat non-muslim di negeri Sabah. Ia mempunyai strategi yang berlainan dari organisasi dakwah lain dalam menyebarkan dakwah pada golongan non-muslim yang seharusnya dikaji dan diteliti untuk dijadikan contoh dan panduan oleh organisasi dakwah yang lain. Sehingga itulah yang membuat penulis tertarik untuk membuat kajian dan penelitian tentang “Strategi unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non-muslim di negeri Sabah”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan kerangka pemikiran di atas, beberapa permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji yaitu:

- 1) Bagaimana Strategi dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah?
- 2) Apa saja program-program dakwah yang dilaksanakan oleh unit dakwah JHEAINS?
- 3) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non-muslim di negeri Sabah?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mengkaji Strategi unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah.
- 2) Mengkaji program-program yang dilaksanakan oleh unit dakwah JHEAINS.
- 3) Mengkaji tantangan yang dihadapi oleh Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan Dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Menjadikan kajian dan penelitian ini sebagai rujukan Mahasiswa dalam mendapatkan maklumat dan informasi dalam menyiapkan tugas mereka.
- 2) Boleh dijadikan panduan dan contoh buat para Pendakwah dalam menyebarkan Dakwah kepada masyarakat.
- 3) Mampu memberi kekuatan dan semangat buat badan dakwah lain dalam membina Organisasi mereka kepada lebih baik dan proaktif.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini, terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika perbahasan.

BAB II : Kajian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang Pengertian Dakwah, Landasan Hukum Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Pengertian Strategi Dakwah, dan Model-Model Strategi Dakwah.

BAB III : Metodologi penelitian

Bab ini menyajikan tentang Metode penelitian, Jenis Penelitian, Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum JHEAINS, strategi unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non-muslim, program-program unit dakwah JHEAINS dan tantangan unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah di negeri Sabah.

BAB V : Penutup dan saran

Bab ini mengandung kesimpulan yang didapati dari hasil penelitian dan mengandung saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دَعَا da'a, يَدْعُو yad'u, دَعْوَانِ da'wan, دُعَا du'a, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi mungkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.²

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan

² M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta :Prenadamedia Group, 2006), hlm 17

istilah dakwah dalam konteks yang berbeda. Hal ini dapat dilihat, misalnya mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran seperti firman Allah SWT dalam Surah Ali-Imran ayat 104:

مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلْتَكُنَّ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.
(Qs. Ali Imran: 104)³

Oleh karena itu, secara etimologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- 1) Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul mursyidin* mengatakan, dakwah adalah dorongan manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴
- 2) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *Al-Dakwah Ila Al-Ishlah* mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasikan orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

³ Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Selangor: 2012), hlm.63

⁴ Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'rif 2000), hlm. 17.

3) Ahmad Ghaswasy dalam bukunya *Ad-Dakwah Al-Islamiyyah* mengatakan

bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat maupun akhlak.

4) Nasarudin Latif menyatakan bahwa, dakwah adalah setiap usaha aktivitas

dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.⁵

5) Toha Yahya Omar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

6) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

7) Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁷

Betapa pun definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik

⁵ Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara 2001), hlm. 11

⁶ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra 1998), hlm. 31

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 194

kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:⁸

- 1) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- 3) Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bias dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- 4) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan meencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah SWT.
- 5) Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Landasan Hukum Dakwah

Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul.⁹ Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah swt sesuai dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Nabi Muhammad SAW. Para rasul semuanya adalah da'i yang mempunyai

⁸ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 21

⁹ Abdul Karim Zaidan, *Usul Al-Dakwah* Cet. 9, (Beirut: Muassasah Risalah, 2001), hlm. 62

misi suci mengajak orang ke jalan tuhan. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuslah rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para rasul hingga di utusnya Nabi Muhammad penutup para rasul.

Sebagaimana ditemukan dalam nas-nas agama yang *qath'iy*, Rasulullah adalah nabi terakhir, tiada lagi nabi sesudahnya. Sementara itu, Islam adalah risalah dakwah yang diturunkan Allah kepada beliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Beberapa pandangan ulama tentang hukum dalam dakwah yaitu:¹⁰

1) *Fardhu Ain*

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman. Setiap orang yang mengaku beriman, di haruskan mempersaksikan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal soleh, persaksian iman juga diwujudkan dalam bentuk dakwah, saling berpesan dengan kebajikan dan ketakwaan, atau dengan menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar.

Di dalam Al-Quran, teks yang menunjukkan status hukum dakwah yang pertama ini misalnya, terdapat dalam Surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

¹⁰ Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”
(Qs. At-Taubah:71)¹¹

Status kewajiban dakwah juga dapat dirujuk melalui argument Surah Ali-Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.
(Qs. Ali Imran:104)¹²

Adapun dari Hadis, khotbah Nabi pada Haji wada' juga dapat dijadikan argument yang menunjukkan status Fardhu Ain dakwah. Hadits Rasulullah SAW:¹³

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُوسُفَ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
فَلْ يَبْلُغِ الشَّجْدُ مِنْكُمْ الْغَيْبِ (رواه البخاري)

“Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir”

Juga dalam hadis lain, Rasulullah SAW menyuruh kaum beriman agar menyampaikan ajaran beliau yakni Islam kepada orang lain walaupun hanya satu ayat saja. Hadits Rasulullah SAW:¹⁴

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

“Sampaikan daripadaku walau cuma satu ayat”

¹¹ Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan ...*, hlm. 198

¹² Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan ...*, hlm. 63

¹³ Abd Al-Rahman bin Bakrah, *Hadis Sahih Bukhari*, hlm 469, Juz 21, Hadis ke 6551.

¹⁴ Abd Al-Rahman bin Bakrah, *Hadis Sahih Bukhari*, hlm 27, Juz 11, Hadis ke 3202

Dalam hadis yang lain lagi, tugas dakwah itu bahkan dikaitkan dengan keimanan seseorang. Setiap mukmin dituntut untuk berdakwah sebisanya yaitu dengan kekuatan atau kekuasaan, ucapan, atau selemah-lemah iman hanya dengan hati saja. Antara Ulama yang berpendapat dakwah itu wajib atau Fardhu kifayah adalah Syed Qutub. Menurutny, dakwah merupakan konsekuensi logis dari Iman. Iman dipandang eksis bila telah diwujudkan dalam bentuk amal saleh dan dakwah.¹⁵

2) *Fardhu Kifayah*

Dakwah juga dihukum sebagai kewajiban kolektif. Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila di dalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.¹⁶

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual.¹⁷ Kalau demikian permasalahannya, berarti tidak semua orang dari umat Islam memiliki kompetensi tersebut. Sebab dalam masyarakat, dari segi intelektual, ada yang termasuk golongan awam (*jumhur al-nas*), golongan tanggung (*Mutawassitun*) dan golongan alim ulama. Melalui alur pikir tersebut, berarti dakwah tidak dibebankan kepada setiap orang, melainkan kepada golongan

¹⁵ Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Harakah*, (Jakarta : 2011), hlm. 136

¹⁶ Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam, ...*, hlm. 65

¹⁷ Saleh bin Abdullah bin Hamid, *Ma'fhum Al-Hikmah Fi Al-Da'wah*, (Saudi Arabia: Irsyad, 2001), Cet. 1 hlm. 11

tertentu yang berkompeten. Mereka adalah para ulama, yaitu orang-orang yang memiliki kesiapan dari segi intelektual, emosional, dan spiritual. Demikian seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا فَعًا ۖ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(Qs. At-Taubah:122)¹⁸

Dalam Asbab Al-nuzul Surah At-Taubah ayat 122 ini dikisahkan, bahwasanya ketika turun ayat ke 39 ‘*Illa tanfiru yuadzdzibkum adzaban aliman*’ (Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih), ada beberapa orang yang jauh dari kota yang tidak ikut berperang karena mengajar kaumnya. Berkatalah kaum munafik: “Celakalah orang-orang di kampong itu karena ada orang-orang yang meninggalkan diri dan tidak turut berjihad bersama Rasulullah SAW”, Maka diturunkan ayat ini sebagai pembenaran kepada sikap sebagian orang yang mengecualikan diri dari berperang karena mengajar risalah Islam.¹⁹ Riwayat tersebut berisi pesan, bahwa dakwah itu tidak diwajibkan kepada setiap orang, tetapi kepada segolongan orang. Mereka adalah ulama, yang dipersiapkan secara khusus untuk dua hal, mendalami agama (*Tafaqquh fi al-din*), dan menyampaikan pesan agama itu kepada masyarakat.

¹⁸ Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan ...*, hlm. 206

¹⁹ Abu Al-Hassan al-wahidy al-Naysabury, *Asbab Al-Nuzul Al-Quran*, (Mauqi al-warraq), Juz 1, hlm. 88

C. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur Dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan Dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *Da'i* (Pelaku Dakwah), *Mad'u* (Mitra Dakwah), *Maddah* (Materi Dakwah), *Wasilah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode Dakwah), dan *Atsar* (Efek Dakwah).

a) **Da'i (Pelaku dakwah)**

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (Orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *Khatib* (Orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *Hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli

dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (Juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.²⁰

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²¹

b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhannya. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan.

Secara Umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu : Mukmin, kafir, dan munafik.²² Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *Dzalim linafsih, Muqtashid, dan sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi dua yaitu: *Kafir Zimmi dan Kafir Harbi*. Mad'u atau Mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh

²⁰ Nasaruddin Lathief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah ...*, hlm. 20

²¹ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 18

²² Lihat. QS. Al-Baqarah 2: 20

karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:²³

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c) Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1) *Masalah Akidah (Keimanan)*

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (Akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah

²³ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hlm. 24

atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:²⁴

- a) Keterbukaan melalui persaksian (*Syahadat*). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah swt adalah tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.
- c) Ketahanan antara Iman dan Islam atau antara Iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

2) *Masalah Syariah*

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam mengerti bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya

²⁴ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 24-25

dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.²⁵

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka menimbulkan suatu yang membahayakan agama dan kehidupan.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan),

²⁵ Ismail Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 305

mandub (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

3) *Masalah Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi daripada urusan Ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt. Ibadah dalam mu'amalah di sini, diartikan sebagai Ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah SWT dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas daripada Ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:²⁶

- a) Dalam Al-Quran dan Al-Hadits mencakup proposisi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan mu'amalah.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan Ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarahnya* adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mu'amalah. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan mu'amalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4) *Masalah Akhlak*

Pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-

²⁶ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 28

Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.²⁷ Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang akhlak Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalunya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.²⁸

d) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah

²⁷ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 190

²⁸ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 58-60

dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu Lisan, Tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.²⁹

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televise, film slide, OHP, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e) Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.³⁰

Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”.³¹ Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka

²⁹ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 32

³⁰ M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992), Cet. 1 hlm. 160

³¹ Soeleman Yusuf, Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Social*, (Surabay: Usaha Nasional, 1981), hlm. 38

pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah ajaran atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi tidak disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ , وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ , إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Qs. An-Nahl:125)³²

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu bil hikmah, mauizatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Secara garis besar ada tiga pokok metode (Thariqah) dakwah yaitu:³³

- 1) Bil hikmah, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) Mau'izatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberi nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga

³² Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan ...*, hlm. 281

³³ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 32-34

nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- 3) Mujadalah billati hiya ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f) Atsar (Kesan/Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan Atsar pada mad'u.

Atsar sering disebut dengan *feed back* dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara parsial atau setengah-setengah.

Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif terjadi* bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata

yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.³⁴

D. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal daripada bahasa Yunani yaitu dari kata ‘stragos’ atau ‘straregis’ dengan kata jamak strategi yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.³⁵

Di dalam arti lain, Strategi juga adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi juga pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.³⁶

Strategi ada dua perspektif, dari perspektif yang pertama, strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Sedangkan dari perspektif yang kedua strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

³⁴ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung : Akademika, 1982), hlm. 269

³⁵ James A.F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996), hlm.267

³⁶ Hafidz, Abdullah Cholis, *Dakwah Transformative*, (Jakarta: PP LAKPESDAM NU.2006), hlm.

Dalam definisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif sekalipun strategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.³⁷

Dengan yang demikian, strategi dakwah merupakan penyatuan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

- 1) *Asas filosofis*: Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- 2) *Asas kemampuan dan keahlian da'i (Achievement and professionalis)*: Asas ini menyangkat pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- 3) *Asas sosiologi*: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

³⁷ Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996), hlm, 139-148

- 4) *Asas psikologi*: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter psikologi harus diperlihatkan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- 5) *Asas aktivitas dan efisien*: Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.³⁸

Robert H.Hayes dan Steven C. Wheelwright telah mendefinisikan lima ciri utama strategi yang membedakannya dari jenis perencanaan umum lainnya:³⁹

- 1) *Dampak (Impact)*. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti suatu strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama, dampak akhirnya akan sangat berarti.
- 2) *Pemusatan Upaya (Concentration of Effort)*. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran sempit. Dengan memfokuskan perhatian pada kegiatan yang dipilih ini, secara implisit kita mengurangi sumber daya yang tersedia untuk kegiatan lainnya.
- 3) *Wawasan Waktu (Time Horizon)*. Pada umumnya kata strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi cakrawala waktu yang jauh di depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk

³⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).hlm,172

³⁹ Alfonsus Sirait, *Manajemen ...*, hlm. 140

melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

- 4) *Pola Keputusan (Pattern of Decision)*. Walaupun sebahagian perusahaan hanya perlu mengambil sejumlah kecil keputusan utama untuk menerapkan strategi pilihannya, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.
- 5) *Peresapan (Pewasiveness)*. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan perusahaan bertindak.

E. Model-model Strategi Dakwah

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, model berarti *pertama* adalah pola yaitu contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. *Kedua*, orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis atau difoto. *Ketiga*, orang yang mana pekerjaannya adalah memperagakan contohnya pakaian yang akan dipasarkan dan keempat, barang tiruan yang kecil dengan bentuk yang persis yang ditiru.⁴⁰

Model pembuat strategi dakwah yang terbaik adalah Rasulullah saw. Sebagai contoh, Strategi yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW pada periode Makkah ketika beliau memulai dakwahnya di Makkah berbeda dengan taktik dan strategi yang Rasulullah SAW lakukan pada periode Madinah.

Strategi pada periode Makkah:

⁴⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, hlm. 751

- 1) Mempersiapkan kader dakwah yang berkualitas dan militan.
- 2) Memanfaatkan materi dakwah pada pembinaan aqidah, pembinaan akhlak dan pemanfaatan ukhuwwah Islamiah.
- 3) Menggunakan kesempatan untuk dakwah di tempat umum, keramaian seperti pasar Ukaz.
- 4) Membangun keluarga muslim yang bertaqwa.

Strategi pada periode Madinah:

- 1) Membangun masjid sebagai pusat ibadah, dakwah pendidikan dan amal sosial.
- 2) Membangun masyarakat Islam.
- 3) Memperkokoh persatuan dan persaudaraan antara orang-orang Muhajirin dan Ansar.
- 4) Mengirim surat dan utusan kepada Raja-raja dan kepala suku untuk mengajak mereka dan rakyatnya memeluk agama Islam.
- 5) Membangun pemerintahan yang kuat, jujur, adil dan berwibawa.⁴¹

Kesimpulan model strategi dakwah Rasulullah SAW adalah dengan berbagai cara seperti yang dilakukan semasa beliau melakukan dakwah, yaitu :⁴²

- 1) Dakwah kepada orang terdekat
- 2) Dakwah dengan mengangkat martabat dan peranan kaum perempuan.
- 3) Dakwah pada pembinaan Tauhid
- 4) Dakwah dalam pembinaan fasilitas
- 5) Dakwah menyatukan kabilah

⁴¹ Rahman, Elbi Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah*, (Jakarta: AK Group, 2006), hlm.56

⁴² Amali, *Planning Dan Organisasi Dakwah Rasulullah*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1986), hlm.

- 6) Dakwah melalui peperangan
- 7) Dakwah kepada para pemimpin

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat diamati.⁴³ Alasan menggunakan metode kualitatif juga adalah karena permasalahan kajian ini yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna serta memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

B. Pendekatan Penelitian

Penulisan Skripsi ini menggunakan dua jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*) dan penelitian lapangan (*Field research*).

a) Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mencari informasi dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, seperti buku-buku, majalah, dan karya ilmiah lainnya.

⁴³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), Cet ke IV, hlm. 8

Informasi yang didapatkan dijadikan sebagai bahan pendukung dan penguat analisa yang diperoleh dari penelitian lapangan.

b) Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lapangan sesuai dengan objek pembahasan dan menitik beratkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) yang terletak di negeri Sabah, Malaysia yang beralamat di Tingkat 9 dan 10, Blok A Wisma MUIS, Beg Berkunci No. 103, 88737, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan sempurna sebuah penelitian. Karena itu, data haruslah yang benar dan tidak boleh di hasilkan dengan informasi yang salah. Dalam penelitian ini, penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam

lain.⁴⁴ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵ Maka dalam hal ini, penulis mengadakan observasi atau pengamatan terhadap objek yang di teliti, yaitu Unit Dakwah JHEAINS.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara *face to face* yaitu berhadapan dan percakapan antara peneliti dengan informan yang di asumsikan mempunyai informasi penting terhadap objek penelitian. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercayai.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam wawancara juga terbagi kepada dua hal yaitu pertama harus secara nyata dengan mengadakan interaksi dengan responden. Kedua menghadapi kenyataan dan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Maka dengan

⁴⁴ Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta 2011), hlm, 145

⁴⁵ Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hlm, 145

⁴⁶ Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hlm, 137-138

wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui observasi saja. Penulis akan mewawancarai kepala Unit Dakwah JHEAINS serta beberapa orang karyawannya.

Untuk penelitian ini, penulis mewawancarai 3 orang karyawan Unit Dakwah JHEAINS yaitu:

- a) Ustazah Zaloha Ahmad, Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah
- b) Ustazah Aisah Ohdin, Penyelia Ukhuwwah
- c) Ustaz Abdul Hadi, Karyawan Unit Dakwah JHEAINS

Penulis juga mewawancarai 2 orang wakil daripada anggota masyarakat yaitu:

- a) Saudara Asmadi bin Durasim
- b) Saudara Samsuddin bin Madil

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang ditujukan untuk memaparkan objek tertentu.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data skripsi ini adalah mencatat data apa yang di dapati dilapangan, mengumpulkan data hasil wawancara dari beberapa sample dan mengumpulkan data pendukung, setelah data di analisis kemudian diambil suatu kesimpulan yang kemudian di laporkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Hasanul Saleh, *Metodologi Riset*, (Bandung : Parsito,1989), hlm, 134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum JHEAINS

Pembentukan Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) dimulai pada 1 Januari 1996. Sebelum itu, Administrasi Urusan Islam Negeri Sabah dikelola oleh Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS). Tugas dan tanggungjawab yang dikendalikan oleh MUIS telah dibagi menjadi tiga (3) buah lembaga yang telah dijabatankan yaitu Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS), Jabatan Kemuftian dan Jabatan Kehakiman Syariah.⁴⁸

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) merupakan lembaga Departemen Negara di bawah Departemen Ketua Menteri, Sabah. JHEAINS didirikan melalui kertas Kabinet Bil.25 / 95, RCC.101 / 469 vol.3, 11 Agustus 1994 untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan Majlis Ugama Islam Negeri Sabah (MUIS). Majlis Ugama Islam Negeri Sabah (MUIS) adalah berfungsi merumuskan kebijakan dan kebijakan terkait administrasi urusan Islam di negeri Sabah dan mengawasi pelaksanaan kebijakan sehubungan dengan administrasi keadilan. Selain itu, MUIS berfungsi menasihati Yang di Pertua Negeri dalam hal-hal tertentu yang disebut dalam Enakmen Majlis Ugama Islam Sabah No. 5 Tahun 2004 dan Enakmen-diberlakukannya lain yang terkait.⁴⁹

⁴⁸ Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

⁴⁹ Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

Rasional pembentukan JHEAINS sejalan dengan perannya sebagai lembaga pelaksana dan penegak bagi MUIS berdasarkan Enakmen Administrasi Hukum Islam Negeri Sabah 1992 dan kemudian diubah ke Enakmen Majlis Ugama Islam Negeri Sabah No.5 tahun 2004.

Tanggungjawab utamanya adalah melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh MUIS, menegakkan hukum Islam terkait kekeluargaan Islam seperti pernikahan, perceraian dan rujuk serta nafkah dan perawatan; pengawalan sekolah-sekolah agama Islam; kesalahan-kesalahan pidana syariah; mengurus tata konstruksi, pemeliharaan dan pengimarahannya masjid atau surau; pelaksanaan dan pemantauan aktivitas dakwah dan hal-hal lain berhubungan dengannya serta melanjutkan tugas dan tanggungjawab melaksanakan layanan sebelum ini dilaksanakan oleh Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS).⁵⁰

Jabatan ini dipimpin oleh seorang direktur yang dibantu oleh dua orang wakil direktur disamping beberapa orang kepala asisten direktur (KPP), dan pegawai karyawan yang berbagai jabatan dan pangkat.⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zalloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zalloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

Adapun visi dan misinya dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵²

Visi

Menjadi sebuah lembaga kompeten dalam mengembangkan syiar Islam dan mewujudkan masyarakat sejahtera.⁵³

Misi

Mewujudkan pengelolaan urusan Islam yang efisien & efektif.

Tujuan

Menjadi sebuah organisasi uswah dalam mengangkat martabat umat ke arah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat berbasis nilai-nilai taqwa.

Objektif

Mengurus hal ehwal Islam melalui pendidikan, dakwah dan undang-undang syariah untuk mencapai kesejahteraan ummah.

Fungsi

- 1) Melaksanakan Enakmen dan Kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS).
- 2) Melaksanakan, memantau dan menguat kegiatan dakwah.
- 3) Menguatkuasa dan melaksanakan Hukum kekeluargaan Islam terkait pernikahan, perceraian dan rujuk, serta nafkah dan perawatan.
- 4) Melaksanakan penegakan dan penuntutan kesalahan-kesalahan pidana syariah.

⁵² Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

⁵³ Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

- 5) Mengontrol sekolah-sekolah agama Islam.
- 6) Membangun dan mengelola tadbira sekolah agama negeri, masjid, surau dan tanah pemakaman.
- 7) Melaksanakan manajemen makanan dan bahan gunaan Islam (HALAL) Negeri Sabah.
- 8) Hal-hal lain berhubungan dengannya serta menjalankan tugas dan tanggung jawab melaksanakan layanan yang digariskan dalam Enakmen-Enakmen Administrasi Urusan Islam Negeri Sabah.⁵⁴

Nilai Bersama

Warga JHEAINS berpegang kepada Tujuh (7) Nilai Bersama dalam melaksanakan misinya ke arah pencapaian visi yang ditetapkan yaitu:

JATI DIRI

Memiliki jati diri yang tinggi di dalam mengarungi tantangan untuk memartabatkan agama Islam.

HARMONI

Selalu menabur rasa harmonis di kalangan warga JHEAINS dan masyarakat Islam.

ETIKA

Mengamalkan etika kerja yang efisien dan sistematis.

AMANAHAH

Selalu bersikap amanah dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

⁵⁴ Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

IMAN, IKHLAS DAN INTEGRITAS

Melayani dengan penuh keimanan dan keikhlasan di dalam melaksanakan tugas dan selalu meningkatkan integritas dikalangan warga JHEAINS.

NILAI-NILAI MURNI

Selalu mengamalkan nilai-nilai murni terutama dikalangan warga JHEAINS dan mendidik masyarakat Islam sehingga menjalin ikatan silaturrahim sesama insan.

SEMANGAT KERJA TIM

Memupuk dan menanamkan semangat kerja tim (amal jamaie) di kalangan warga JHEAINS untuk memberdayakan organisasi.⁵⁵

Teras Strategik

Tujuh (7) Teras Strategik diidentifikasi untuk membantu JHEAINS melaksanakan Visi dan Misi yang ditetapkan. Inti Strategis tersebut adalah seperti berikut:

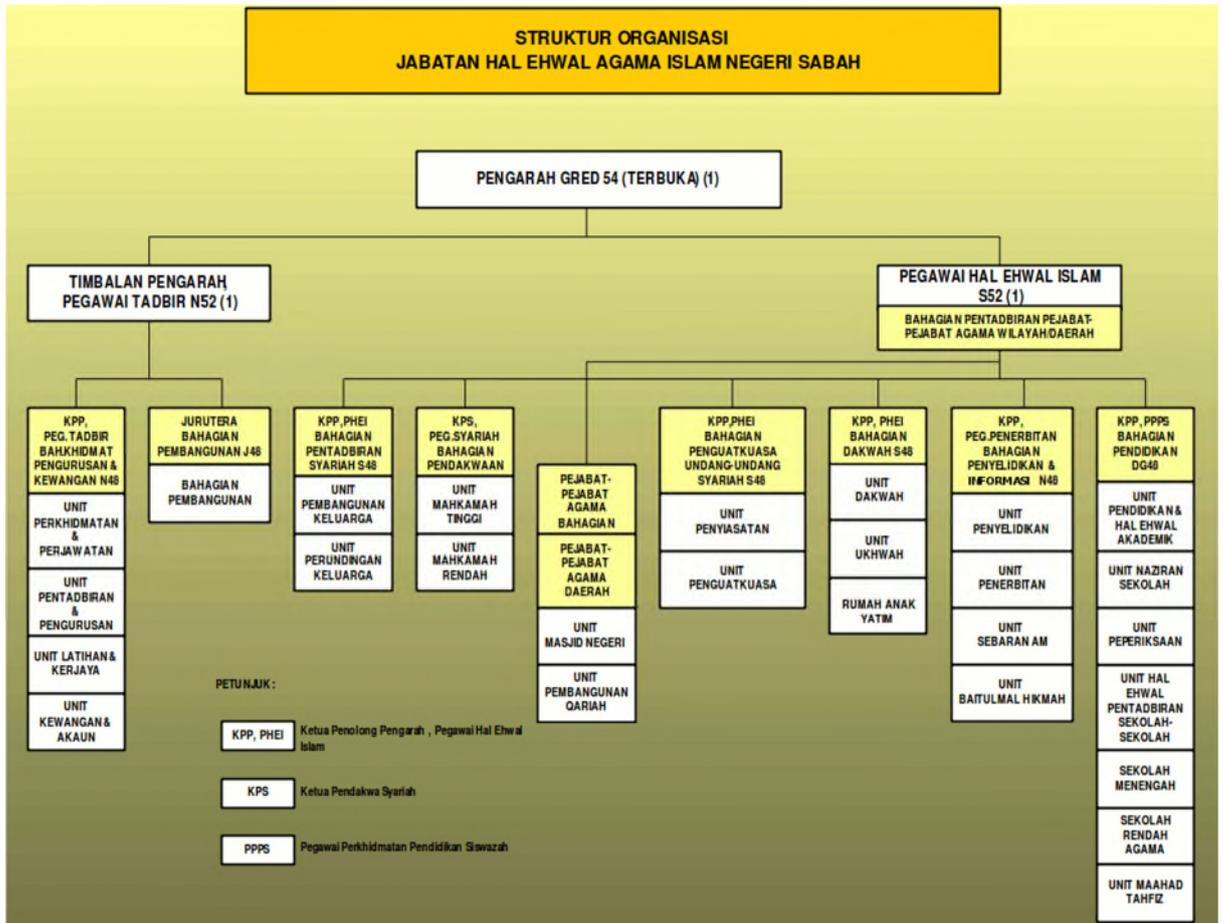
- 1) Memberdayakan Kemampuan dan Kapasitas Organisasi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Penyampaian Layanan.
- 2) Memantapkan Penegakan Hukum Syariah Menuju mendaulatkan Pelaksanaan Syariat Islam.
- 3) Memberdayakan Syiar Islam Melalui Penelitian, Penerbitan Dan Informasi Serta Manajemen Sertifikasi Halal.
- 4) Meningkatkan Pemahaman Dan Penghayatan Islam Kepada Masyarakat Untuk Melahirkan Khaira Ummah.

⁵⁵ Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

- 5) Memantapkan Manajemen Masjid Ke Arah Pembentukan Masyarakat Yang Mencintai Masjid.
- 6) Tingkatkan Layanan Kekeluargaan Islam Berlandaskan Hukum Syara 'Dan Enakmen Hukum Keluarga Islam Negeri Sabah, NO.8 tahun 2004.
- 7) Memantapkan Kompetensi Guru Dan Siswa Menuju Pencapaian Keunggulan Pendidikan Islam.⁵⁶

⁵⁶ Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, (online) <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

Daftar Struktur 4.1: Struktur Organisasi JHEAINS



Sumber Data: Carta Organisasi Pejabat Pentadbiran JHEAINS Bagi Tahun 2015 hingga 2017

Bagian/Unit Dakwah JHEAINS

Bagian unit Dakwah telah didirikan pada 17 Juni 1979 di bawah Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS) dengan nama Badan Dakwah Negeri Sabah. Ia dikendalikan oleh sebuah Panitia Tertinggi yang diketuai oleh T.Y.T Yang Dipertua Negeri Sabah. Pada 01 Januari 1996, Bagian ini diterapkan pada Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) yang dipimpin oleh seorang Kepala Asisten Direktur (KPP).⁵⁷

Bagian Dakwah terdiri dari Unit Dakwah, Unit Ukhuwah & Kaunseling, Unit Rumah Anak Yatim dan Baitul Ehsan. Bagian ini juga bertanggung jawab dalam memberikan penghayatan Islam secara keseluruhan, membendung pengaruh penyimpangan akidah, mengkoordinasikan proses pengislaman serta mengatur dan mengurus urusan anak-anak yatim.⁵⁸

Fungsi

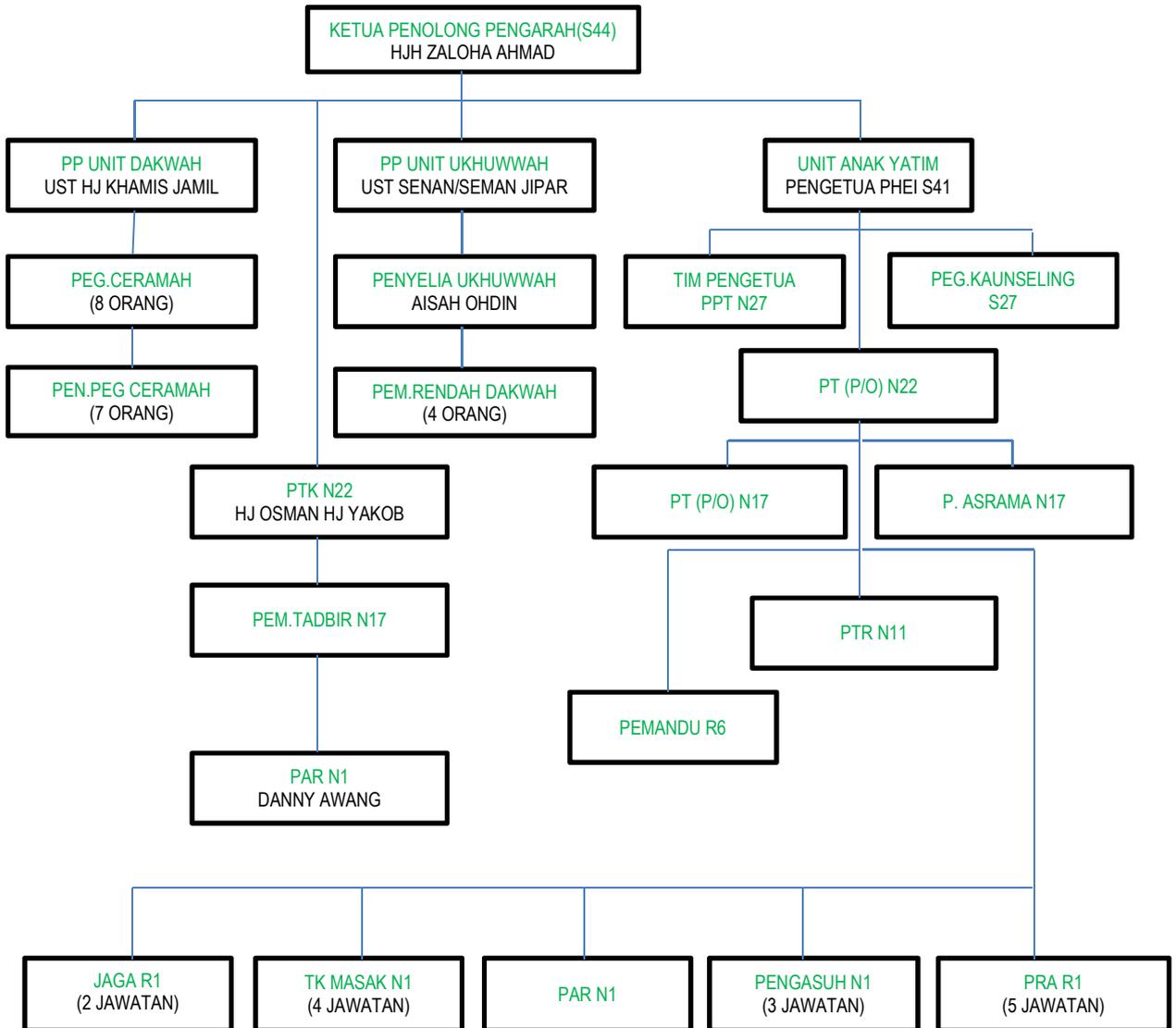
- 1) Memberikan penghayatan Islam secara menyeluruh.
- 2) Membendung pengaruh penyelewengan akidah.
- 3) Menyelaraskan program-program dakwah & ceramah.⁵⁹

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

Daftar Struktur 4.2: Struktur Organisasi Unit Dakwah JHEAINS



Sumber Data: Papan Carta Organisasi Unit Dakwah Bagi Tahun 2015 hingga 2017

B. Strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim:

a) Menziarahi Rumah Kebajikan Orang-orang Tua

Unit Dakwah JHEAINS mengadakan ziarah ke rumah orang-orang tua yang bertempat di daerah Papar. Ziarah diadakan pada setiap hari Rabu yang disertai oleh pegawai-pegawai dari Unit Dakwah JHEAINS. Dalam ziarah tersebut, pihak Unit Dakwah akan membawa buah tangan untuk diberi kepada orang-orang tua di rumah kebajikan tersebut yang dihuni dari berbagai bangsa dan agama. Ziarah ini adalah diantara inisiatif Unit Dakwah JHEAINS untuk menyebarkan dakwah bukan saja melibatkan orang Islam yang menjadi penghuni di rumah kebajikan tersebut, tetapi juga melibatkan golongan tua yang Non-Muslim untuk turut mengenal agama Islam dan akhlak terbaik yang diajar dalam agama Islam.⁶⁰

b) Membuka Kaunter Rujukan dan Pertanyaan Tentang Hal-hal Berkaitan Islam di Kantor JHEAINS

Unit Dakwah JHEAINS menyediakan kaunter rujukan dan pertanyaan tentang Islam di kantor JHEAINS untuk memudahkan orang awam khususnya Non-Muslim untuk membuat rujukan tentang hal-hal berkaitan Islam juga tentang kaedah untuk mengikuti agama Islam. Kaunter ini dibuka selama waktu pejabat yaitu bermula dari jam 8 pagi sehingga jam 5 petang. Ini antara kaedah dan strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam membina masyarakat khususnya golongan Non-Muslim

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

untuk lebih dekat kepada agama Islam tanpa sebarang batas dan halangan.⁶¹

c) Bekerjasama dalam Mengadakan Program *Tadau Kaamatan*

JHEAINS telah bekerjasama dalam mengadakan Program menyambut hari Tadau Kaamatan. Hari Tadau Kaamatan adalah hari Menuai Padi yang diadakan setiap tahun oleh bangsa Kadazan Dusun yang menetap di Negeri Sabah yang majoritasnya beragama Kristian. Pada 17 Mei 2014, Hampir 300 penduduk Kampong Pulau Penampang, Sepanggar yang terdiri daripada berbagai bangsa dan agama turut serta untuk meraikan Tadau kaamatan buat kali pertama kalinya mengikut Syariat Islam. Pelbagai acara menarik disajikan dalam program tersebut. Antaranya ialah pertandingan mewarna, lari ikat kaki dan tiup belon bagi kategori kanak-kanak, rebut kerusi dan lari dalam guni untuk kategori remaja dan bagi kategori dewasa pula adalah tarik tali, pertandingan memasak tradisional dan boling kelapa. Program sebegini mendapat sambutan yang amat menggalakan.⁶² Penduduk dan pengunjung sangat kagum dengan kehadiran Sohibus Somahah Ustaz Bongsu@Aziz Jaafar, yaitu Mufti Negeri Sabah sebagai pembuka bagi program tersebut diiringi ahli dari pelbagai agensi kerajaan dan Swasta turut hadir. Program ini juga antara Strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

d) Memberi Sumbangan kepada keluarga Miskin Muslim dan Non-Muslim

JHEAINS menyediakan peruntukan keuangan dan bahan baku untuk diberi kepada keluarga miskin Non-Muslim sekitar luar Kota. Pemberian sumbangan ini adalah antara strategi unit dakwah JHEAINS untuk menarik minat golongan Non-Muslim untuk dekat dengan agama Islam secara langsung maupun tidak langsung.⁶³

JHEAINS akan mengirim perwakilan petugas ke tempat yang telah ditentukan untuk mendapatkan ADIR (Anggaran Dasar Rumah Tangga) di kampung yang terpilih untuk memilih golongan yang benar-benar layak untuk diberi sumbangan. Antara barang sumbangan yang diberikan adalah seperti beras, gula, tepung, sardin, dan barang harian lainnya.

e) Program Dialog Harmoni

JHEAINS telah melaksanakan program Dialog Harmoni yang menarik berbagai penganut agama untuk bersama mendengarkan dan menyaksikan diskusi pendapat menurut agama masing-masing yang diwakili oleh Ilmuan Islam, Hindu, Kristen dan Budha. Judul atau tema yang dibahas atau dibicarakan berbunyi "Bersatu meskipun berbeda". Judul atau tema sangat menarik, ia berbentuk universal ke arah kedamaian. Judul tersebut sangat tepat dalam konteks Negara khususnya negeri Sabah ini yang rakyatnya memiliki berbagai bangsa, bahasa dan anutan agama. Antara tujuan program ini adalah untuk memberikan pencerahan secara

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

umum terhadap peran agama masing-masing untuk pengembangan dan keharmonisan Negara. Ia juga bertujuan merapatkan hubungan di antara penganut agama yang ada dan dalam waktu yang sama mencoba memberi pemahaman bahwa perbedaan beragama itu bukan masalah untuk bersatu dalam mengembangkan Negara dan untuk hidup secara harmonis.⁶⁴

f) Dakwah Melalui Radio

JHEAINS telah bekerjasama dengan Radio Ikim fm dan Sabah fm dalam menyebarkan dakwah melalui media massa di Negeri Sabah. Antara pengisian dakwah yang disiarkan melalui radio seperti tazkirah agama yang disampaikan oleh petugas dari JHEAINS pada setiap selesainya azan solat fardhu. Di dalam siaran radio ini juga didengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Quran dan Hadits dengan terjemahannya. Ini antara strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah dan penghayatan agama pada masyarakat di negeri Sabah yang pendengarnya di kalangan orang Muslim maupun Non-Muslim.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

C. Program-Program Unit Dakwah JHEAINS

Berdasarkan wawancara bersama Ustazah Zaloha Ahmad, Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah JHEAINS, ada sembilan program yang telah direncanakan oleh Unit Dakwah JHEAINS. Di antaranya adalah.⁶⁶

a) Kursus Pemantapan Akidah

Kursus Pemantapan Akidah merupakan program yang bertujuan untuk memberikan paparan dasar dan cara memerangi praktek khurafat dan penyimpangan akidah umat. Selain itu, program ini untuk menanam pemahaman dan akidah yang nyata dalam diri masyarakat. Kursus ini dilaksanakan untuk menyemarakkan dakwah dan pendidikan di samping mampu menjadi wahana untuk membentuk akidah yang murni dalam setiap individu dan masyarakat sekaligus dapat membendung ajaran-ajaran sesat dan praktek khurafat yang merajalela dalam kalangan masyarakat di Negeri Sabah pada masa ini.⁶⁷

b) Seminar Belia Berwawasan

Program ini dimaksudkan untuk memperluas lagi tugas dakwah kepada khususnya kaum muda yang mana berisiko tinggi terlibat dalam kegiatan sosial yang tidak bermoral. Oleh sebab itu program ini dilakukan untuk memberikan paparan kepada mereka agar dapat menjaga diri fisik dan mental sehingga menjadi golongan yang berwawasan dengan selalu menanamkan nilai-nilai murni dalam diri untuk menempuh tantangan masa

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

depan dan akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dalam diri dan dapat merencanakan kegiatan yang berkualitas untuk masyarakat serta selalu berpikiran lebih jauh dengan melihat peluang yang ada.

c) Kursus Pengurusan Jenazah

Kursus ini adalah program yang berhubungan dengan manajemen dan pengetahuan yang bersangkutan dengan cara mengelola jenazah. Kursus ini juga adalah untuk memberikan pemaparan, pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat tentang cara yang tepat menurut Islam untuk menyiapkan jenazah. Kursus ini juga dilaksanakan agar masyarakat dapat melahirkan sifat keberanian dalam diri serta disamping dapat menambah ilmu pengetahuan, masyarakat juga mengaplikasikannya untuk melancarkan proses penanganan jenazah yang mana dalam kehidupan ini mati itu adalah pasti yang akan dilalui oleh semua orang.⁶⁸

d) Ziarah Masyarakat

Program ini adalah untuk memperluas tugas dakwah disamping mengajak umat Islam dan bukan Islam untuk menghayati Islam dengan pengisian Ilmu. Program ini dilakukan untuk mendekati masyarakat setempat dengan cara menziarahi mereka serta memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi mereka. Disamping itu, program ini juga dapat mempererat hubungan silaturrahim sesama Islam dan bukan Islam

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

dan selalu untuk mendekati masyarakat untuk mengetahui permasalahan mereka dalam kehidupan ini.⁶⁹

e) Kursus Penghayatan Islam

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap akidah Islam dan melahirkan rasa tanggungjawab memelihara kesucian Islam. Ini juga adalah untuk menjelaskan keindahan Islam dalam membangun individu yang bertaqwa, berilmu, beriman dan beramal saleh dan akhirnya dapat melahirkan seorang insan yang mampu seimbangkan tuntutan rohani dan jasmani.⁷⁰

f) Bengkel Kepimpinan Generasi Pendakwah

Program ini adalah pendekatan yang terbaik kepada remaja agar mereka tidak terjebak dengan hal-hal negatif. Ini merupakan satu bimbingan yang baik sebagai satu transformasi untuk menarik mereka menjadi insan yang berguna di mata masyarakat dan kenyataannya pelaksanaan dakwah yang efektif merupakan isu yang sangat besar untuk terus dibicarakan. Justru itu, dakwah harus diteruskan dan digerakkan melalui dasar metodologi dakwah dan teknik yang tepat dan bersifat sementara.

g) Seminar Ibu Bapa Mithali

Seminar ini dimaksudkan untuk memberi pendedahan pada Ibu bapak dengan ilmu-ilmu pengasuhan dan realitas yang benar tentang

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

konsep keluarga Islam memuja kebahagiaan di dunia dan akhirat. Program ini juga untuk membimbing Ibu bapa menjadi pemimpin keluarga yang kompeten dan bertanggungjawab dengan melahirkan keluarga yang harmonis dan bahagia serta melahirkan Ibu bapa yang selalu bersikap penyayang dan membentuk kepribadian keluarga yang diridhai Allah S.W.T.⁷¹

h) Kelas Bimbingan Saudara Baru (Kelas Fardhu Ain dan Membaca Al-Quran)

Program ini merupakan program yang dilaksanakan untuk memantapkan pemahaman dan kelancaran masyarakat terutama sekali dalam pembacaan ayat suci Al-Quran dan Ilmu fardhu ain yang mana mereka kurang diberi perhatian. Menurut amatan, penulis menemukan bahwa golongan saudara baru dan golongan ibu-ibu banyak yang memperbaiki bacaan mereka demi untuk memantapkan diri mereka untuk beribadah dengan baik kepada Allah S.W.T.⁷²

i) Program Konvensyen Pembangunan Saudara Kita Peringkat Negeri Sabah

Program ini dimaksudkan untuk menjelaskan program yang terkait dengan peran agama dalam kehidupan muslim yang sebenarnya. Ini akan memberikan semangat dan dorongan yang kuat kepada saudara-saudara baru bila melihat teman-teman yang lain maupun pihak yang terlibat hebat

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

dalam menyampaikan ilmu yang telah dipelajari yang disampaikan dengan baik kepada mereka. Ini juga merupakan satu penghargaan kepada saudara baru untuk mereka terus istiqamah dengan ajaran Islam yang indah dan sempurna ini yang mana Islam adalah satu agama yang terbaik yang tidak membebani umat seluruhnya dalam semua hal baik dari segi ibadah akidah dan akhlak. Islam selalu memberikan kebahagiaan dalam kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat kelak.⁷³

Berdasarkan kepada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Unit Dakwah JHEAINS, setelah diteliti, penulis menemukan bahwa hampir setiap tahun dalam laporan perencanaan kegiatan Unit Dakwah JHEAINS adalah perencanaan kegiatan yang sama dalam menjalankan dakwah kepada masyarakat sekitar.

Pengungkapan kegiatan dakwah ini merupakan satu kegiatan yang sangat baik untuk memantapkan lagi ajaran Islam dalam diri masyarakat sehingga mereka dapat menghayati dan memahami pengertian sebenarnya tentang ajaran Islam seperti yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dari kegiatan ini ia dapat dikembangkan lagi sehingga masyarakat tidak merasa bosan dengan terkena aktivitas yang sama setiap tahun.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Aisah Ohdin, *Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

D. Tantangan Unit Dakwah JHEAINS Dalam Menyebarkan Dakwah Di Negeri Sabah:

a) Ancaman Gangguan Terhadap Program Ceramah

Ancaman dalam program Ceramah yang diadakan oleh Unit Dakwah JHEAINS selalu berlaku terutamanya apabila melaksanakan program di kampung pedalaman atau luar Bandar. Ancaman dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab di kalangan penganut agama lain yang mencoba menghalang agar program ceramah tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Contoh ancamannya adalah mematikan listrik utama, membuat kekacauan dalam program ceramah dan sebagainya yang menghalang program dilaksanakan dengan baik.⁷⁴

b) Gugatan Terhadap Unit Dakwah JHEAINS

Gugatan terhadap Unit Dakwah JHEAINS ini seringkali terjadi terutama dalam hal terkait pengislaman. Ini terjadi setelah proses pengislaman selesai dilaksanakan, beberapa hari kemudian datang pihak tertentu menyatakan gugatan terhadap Unit Dakwah JHEAINS dengan alasan karena telah mengislamkan anggota keluarga mereka, ada juga menggunakan alasan pihak Unit Dakwah JHEAINS telah mengislamkan penganut agama mereka dengan cara paksaan dan sebagainya.

c) Perebutan Jenazah Muallaf

Tantangan Unit Dakwah JHEAINS juga adalah dalam hal terkait pemakaman jenazah saudara baru atau muallaf. Hal ini sering terjadi

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

karena kurang kejelasan pihak tertentu dalam mengidentifikasi apakah saudara atau anggota keluarga mereka itu telah masuk Islam atau belum sampai terjadinya perebutan jenazah saat kematian mereka. Namun hal ini diatasi dengan adanya bukti data keislaman yang telah dimasukkan ke dalam sistem pengislaman Unit Dakwah JHEAINS.⁷⁵

d) Muallaf yang Murtad Dari Agama Islam

Tantangan ini seringkali terjadi di Unit Dakwah JHEAINS setiap tahun. Banyaknya kasus murtad ini terjadi adalah sebab beberapa individu yang memeluk agama Islam atas dasar pernikahan, inginkan bantuan keuangan dan sebagainya. Memeluk Islam hanya karena pernikahan, setelah berpisah atau bercerai terus murtad kembali dari agama Islam ini sering terjadi yang menjadi tantangan Unit Dakwah JHEAINS. Begitu juga dengan memeluk Islam semata-mata inginkan bantuan keuangan juga selalu terjadi..⁷⁶

e) Gerakan Kristianisasi

Negeri Sabah adalah negeri yang menjadi sasaran gerakan kristenisasi dalam menyebarkan ajaran sesat mereka kepada masyarakat. Gerakan ini adalah tantangan dan ancaman bagi Unit Dakwah JHEAINS dalam mempertahankan akidah, mengislamkan dan menyebarkan dakwah di negeri Sabah. Gerakan ini sering aktif menyebarkan dakwah mereka di luar Kota atau daerah pedalaman. Pedesaan adalah antara tempat yang

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zaloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

memiliki penduduk yang miskin dan ini menjadi sasaran ajaran sesat kristenisasi dengan menabur keuangan dan bantuan atas dasar ingin menarik masyarakat tersebut untuk mengikuti agama mereka. Hal ini adalah tantangan besar Unit Dakwah JHEAINS di Sabah untuk menyebarkan dakwah dan mempertahankan akidah umat Islam dan tantangan yang berat untuk berdakwah pada golongan Non-Muslim.⁷⁷

f) Kekurangan Penggerak Dakwah

Unit Dakwah JHEAINS kekurangan penggerak Dakwah terutama untuk membuat program besar dan menyebarkan dakwah di daerah pedalaman Sabah. Kurangnya penggerak dakwah ini adalah tantangan Unit Dakwah JHEAINS untuk lebih aktif dalam organisasi Dakwah mereka. Di daerah pedalaman pula kurangnya penggerak dakwah karena tidak banyak yang sanggup untuk menghadapi kondisi hidup di pedalaman yang susah dan jauh dari area umum masyarakat.⁷⁸

g) Kekurangan Dana

Unit Dakwah JHEAINS merupakan satu lembaga yang sangat membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan aktivitas dakwah ke pelosok pedalaman. Dengan kurangnya dana keuangan Unit Dakwah ini, ini sulit untuk melaksanakan program-program lain terutama program di

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zalloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zalloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

daerah luar Kota atau pedalaman. Ini juga menjadi tantangan bagi unit Dakwah JHEAINS untuk menyebarkan dakwah di negeri Sabah.⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Zalloha Ahmad, *Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah*, Pada Tanggal 13 Juni 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab kelima merupakan bab terakhir di dalam penulisan skripsi ini, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dibahas. Sebagai akhir dari penelitian ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dianggap perlu untuk diperbaiki kedepannya. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah di negeri Sabah mampu meningkatkan kesedaran masyarakat Islam tentang pentingnya penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan seharian dan ianya juga sangat menyentuh hati-hati golongan Non-Muslim untuk dekat kepada Islam hingga terbuka hati mereka untuk memeluk agama Islam.
- 2) Unit Dakwah JHEAINS tidak pernah berhenti untuk melaksanakan program-program dakwah yang bersifat kemasyarakatan, ini dilakukan karena lebih menampakkan impak yang besar kepada masyarakat khususnya golongan Non-Muslim untuk lebih mengenal dan dekat dengan Islam.
- 3) Kerjasama daripada berbagai Organisasi dakwah lain telah memberi kekuatan buat Unit Dakwah JHEAINS untuk terus bangkit dan maju kedepan walau terlalu banyak ancaman dan tantangan daripada musuh-musuh Islam. Unit Dakwah JHEAINS lemah jika tidak ada bantuan

keuangan, sokongan motivasi dan dukungan daripada berbagai pihak untuk Unit Dakwah JHEAINS melaksanakan tugas-tugas dakwah dan mempertahankan akidah umat Islam dan mengajak masyarakat Non-Muslim untuk bersama menganut agama Islam di Negeri Sabah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat membawa manfaat bagi semua pihak, yaitu :

- 1) Unit Dakwah JHEAINS harus melanjutkan aktivitas dakwah di negeri Sabah walau banyak tantangan dan ancaman yang harus dihadapi.
- 2) Unit Dakwah JHEAINS harus menyediakan pekerjaan untuk menambah penggerak dakwah di Unit tersebut.
- 3) Masyarakat Islam di negeri Sabah patut membantu dan mendukung bersama Unit Dakwah JHEAINS untuk terus menyebarkan dakwah dan mempertahankan akidah umat Islam di negeri Sabah
- 4) Golongan professional Islam dan ilmunan Islam yang ada di negeri Sabah haruslah bersama dalam mengembangkan dakwah dan mendukung hal-hal terkait Islamisasi yang dilakukan oleh Unit Dakwah JHEAINS.
- 5) Para penggerak dakwah Unit Dakwah JHEAINS perlu terus memberi komitmen dalam membuat program-program dakwah.
- 6) Masyarakat Islam yang berkemampuan haruslah bersama menyumbangkan keuangan dan apa saja bantuan untuk memudahkan Unit Dakwah JHEAINS dalam melaksanakan program mereka terutama di daerah pedalaman yang lebih memerlukan ongkos yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Al-Hassan al-Wahidy al-Naysabury, *Asbab Al-Nuzul Al-Quran*, (Mauqi al warraq)

Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002)

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996)

Amali, *Planning dan Organisasi Dakwah Rasulullah*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1986)

Abdul Karim Zaidan, *Usul Al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah Risalah, 2001)

Abd Al-Rahman bin Bakrah, *Hadis Sahih Bukhari*, Juz 21, Hadis ke 6551,

Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq al-wa'zi wa Al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'rif 2000)

Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*, (Bandung: Mizan, 1989)

Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Selangor: 2012)

Hafidz, Abdullah cholis, *Dakwah Transformative*. (Jakarta: PP LAKPESDAM NU, 2006)

Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta Kencana, 2011)

Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Harakah*, (Jakarta: 2011)

Ismail Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000)

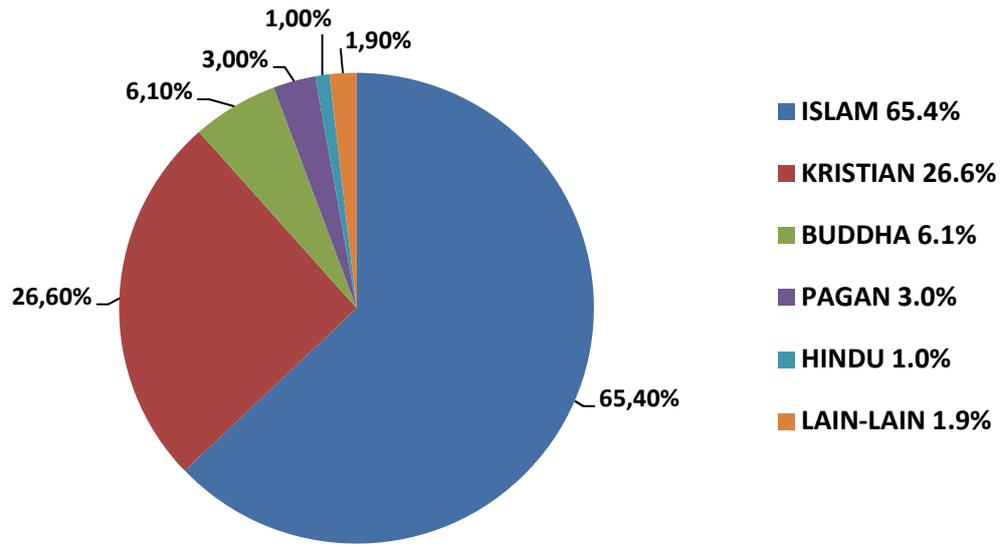
- Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982)
- James A.F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996)
- M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : 2006)
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra 1998)
- Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: Firma Dara 2001)
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Rahman dan Elbi Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah*, (Jakarta: Group, 2006)
- Saleh bin Abdullah bin Hamid, *Mafhum Al-Hikmah Fi Al-Da'wah*, (Saudi Arabia: Irsyad, 2001)
- Soeleman Yusuf, Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Social*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bisa ibu terangkan tentang gambaran JHEAINS dengan lebih jelas?
2. Bagaimana strategi dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim? Bisa jelaskan bagaimana menjalankan atau melaksanakan strategi tersebut?
3. Bisa ibu jelaskan apa saja program-program yang dilaksanakan oleh Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim? Bagaimana melaksanakan program-program tersebut?
4. Selama melaksanakan tugas dakwah di negeri ini, apa saja tantangan yang terpaksa dihadapi oleh Unit Dakwah JHEAINS?
5. Apa saja kekuatan dan apa saja kelemahan dalam melaksanakan program dakwah ?
6. Apa rekomendasi ibu agar strategi dan program dakwah yang dilaksanakan kepada Non-Muslim lebih baik pada masa depan?

LAMPIRAN

Peratus Agama Di Negeri Sabah Bagi Tahun 2010-2015



Sumber : Banci Penduduk Sabah Bagi Tahun 2010-2015

LAMPIRAN

Data Keseluruhan Pengislaman Bagi Tahun 2000 hingga 2009

BIL	TAHUN	JUMLAH
1	2000	1316
2	2001	1365
3	2002	1232
4	2003	1713
5	2004	1778
6	2005	2007
7	2006	2040
8	2007	1932
9	2008	2693
10	2009	2415

Sumber Data:Unit Dakwah JHEAINS

MENGEDAR SUMBANGAN





KAUNTER UNIT DAKWAH



BILIK PENGISLAMAN



PROGRAM TADAU KAAMATAN



KARYAWAN UNIT DAKWAH JHEAINS



**WAWANCARA BERSAMA USTAZAH ZALOHA AHMAD,
KETUA PENOLONG PENGARAH UNIT DAKWAH JHEAINS**

